



IPB Today

Volume 373 Tahun 2020

FPIK IPB University Kembali Bagikan Paket Bagi Mahasiswanya



Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University kembali memberikan paket donasi bagi mahasiswa yang masih bertahan di Bogor. Paket yang diberikan pada saat Hari Raya Idul Fitri tersebut sebanyak 104 paket yang terdiri dari kapsul minyak ikan sebanyak 2400 butir dan makanan jadi. Kapsul minyak ikan tersebut merupakan produksi dari Departemen Teknologi Hasil Perairan FPIK IPB University, sedangkan makanan jadi disiapkan oleh Agrianita FPIK IPB University.

Koordinator Gugus COVID Crisis Center (3C) FPIK IPB University, Taryono Kodiran menerangkan paket yang diberikan di hari raya tersebut merupakan gerakan kelima yang dilakukan. Sebelumnya, Gugus Tugas 3C FPIK IPB University telah melakukan gerakan keempat yaitu

dengan membagikan sebanyak 130 paket bagi mahasiswa FPIK IPB University pada Minggu, (10/5). Paket tersebut terdiri dari makanan dan minuman yang diproduksi oleh Departemen Teknologi Hasil Perairan, FPIK IPB University, yaitu 80 paket mie spirulina komplit, 20 paket spirulina crispy dan 80 paket minuman rumput laut dan makanan jadi.

“Sasaran gerakan ini secara umum adalah mahasiswa dan tenaga pendukung kependidikan (tendik). Prioritas sasaran mahasiswa adalah mahasiswa Bidikmisi yang karena beberapa faktor terpaksa harus tetap tinggal di Bogor, tetapi ada fakta mahasiswa non-Bidikmisi juga banyak yang mengalami kesulitan sehingga gerakan ini diperluas bagi mahasiswa non-Bidikmisi,” papar Taryono.

Lebih lanjut ia menjelaskan, paket donasi yang dibagikan salah satunya adalah suplemen C-vit Omegalen yang diproduksi oleh Departemen Teknologi Hasil Perairan FPIK IPB University. Suplemen C-vit Omegalen merupakan makanan suplemen yang kaya omega-3 secara alamiah dan bukan fortifikasi atau bahan yang ditambahkan. Makanan suplemen kaya omega-3 dari ikan ini, di samping berpotensi meningkatkan imunitas tubuh, juga berpotensi sebagai antiviral. “Sembari menunggu proses keluarnya ijin edar, produk ini masih didistribusikan untuk kalangan internal sendiri dan bukan untuk umum. Saat ini kapasitas produksi diestimasi sekitar 10000 sampai 11000 kapsul per minggunya,” tambahnya.

Melalui gerakan ini, pihaknya berharap mahasiswa FPIK IPB University yang masih bertahan di Bogor dapat meningkatkan kekebalan tubuhnya sekaligus meningkatkan awareness tentang pentingnya mengonsumsi ikan. **(RA)**

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

www.ipb.ac.id

Bincang Hangat Pakar Industri Halal Dunia Tentang Dampak Pandemi

Webinar
Halal Food Industry Post Covid-19
Thursday, May 14th, 2020. 10.00 - 12.00 WIB. via zoom

Keynote Speakers

Prof. Irwandi Jaswir
‘The Importance of Halal Food in World Current Situation’
King Faisal Prize Winner
INHART - IUM (International Islamic University of Malaysia)

Dr. Nancy D. Yuliana
‘The Halal Identification and Authentication’
Auditor, LPPOM MUI
Halal Science Center, IPB University

Opening Speech **Moderator**

Prof. Iskandar Z. Siregar
Director of International Program
IPB University

Dr.-Ing. Dase Hunaefi
Lecturer, Dept of Food Science and Tech.
IPB University

Register now
bit.ly/halal_webinar_ico_itp For more information : ico@apps.ipb.ac.id

Prof Irwandi Jaswir, pakar pangan halal dunia hadir dalam Webinar “Halal Food Industry Post COVID-19”, (14/5) yang diselenggarakan oleh tiga unit kerja di IPB University yaitu Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Direktorat Program International dan Halal Science Center. Prof Irwandi Jaswir adalah alumnus IPB University peraih King Faisal Prize Winner 2018, salah satu penghargaan tertinggi dan bergengsi dunia oleh King Faisal Foundation Saudi Arabia atas dedikasi signifikan di berbagai bidang. Tak hanya itu, Habibie Award 2013 di bidang Medicine and Biotechnology) juga disematkan kepadanya. Dalam webinar ini, Prof Irwandi Jaswir memaparkan materi berjudul “The Importance of Halal Food in World Current Situation”. Menurutnya, pentingnya kualifikasi halal tidak terbatas pada industri pangan, bahan organik dan non-organik dan logistik seperti halnya pemahaman awam secara tradisional. Namun juga sudah berkembang pesat pada banyak sektor lainnya, seperti dunia kosmetik, produk kesehatan dan personal care, layanan wisata dan mode.

“Kita lihat saat ini keseriusan Korea Selatan dalam sertifikasi halal. Saya pernah diundang berbagai universitas dan institusi pemerintah negeri Ginseng sebagai ahli Halal. Hal menarik lainnya ialah data pasar halal dunia 2017 sejumlah 3,1 triliun USD menunjukkan sektor pangan hanya kurang seperempat dari dominansi pasar, dimana dikuasai oleh sektor non-pangan dan layanan jasa. Pada Global Islamic Economy Indicator Score 2015/16, Malaysia berada di peringkat teratas (dimana Indonesia ada di nomor 11), sebagaimana Malaysia yang sudah memiliki dua pelabuhan logistik tersertifikasi halal,” ujarnya.

Selama masa pandemi, Prof Irwandi juga menekankan pentingnya penerapan keberlanjutan pertanian demi menjaga kesediaan pangan. Situasi COVID-19 ini tentunya berpengaruh mendalam pada aspek ekonomi halal seperti wisata dan keuangan, namun tidak pada pangan dan

farmasi karena kebutuhan dasar dan akses kesediaan yang mudah secara online. Berdasarkan kapasitas pertanian dan stabilitas sistem pangan, dapat digolongkan empat kelompok negara, Indonesia masuk ke dalam Grup A1 yakni pengolah pangan-pertanian memadai. Menurut pengamatannya, pandemi berdampak pada meningkatnya ekspektasi investasi industri halal di masa mendatang. Namun, isu utama terletak pada aspek bahan baku, pengolahan dan autentikasi.

Pada kesempatan ini, Prof Irwandi juga menjabarkan berbagai teknologi R&D pada keaslian produk pangan dan farmasi halal (misalnya minyak makan, alkohol, gelatin dan krim keju) dan pelaksanaan sertifikasi Halal Purification Practice (HPP) di sistem logistik dan distribusi. Sementara itu, narasumber lainnya, Dr Nancy D Yuliana dari Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan (ITP), Fakultas Teknologi Pertanian dan Halal Science Center, IPB University sekaligus seorang auditor LPPOM MUI membahas “The Importance of Halal Authentication Analysis in Halal Certification”. Pesatnya pertumbuhan penduduk Muslim dunia (yang diprediksi mencapai 2.2 miliar orang atau 26,4 persen total populasi global) dan dominansi pangan halal sebesar 20 persen di industri pangan secara umum, menjadikan potensi industri halal yang juga turut meningkat. “Sertifikasi halal menjadi jaminan penting bagi konsumen Muslim sehingga penting bagi performa finansial suatu bisnis. Melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, Kementerian Agama RI, suatu produk diwajibkan melewati berbagai tahap seperti permohonan, pemeriksaan, penetapan, pengujian, fatwa dan penerbitan. Namun terdapat berbagai implikasi dan pelanggaran di lapangan, sehingga keahlian tim auditor menjadi hal krusial,” ujarnya.

Untuk itu, pada webinar ini Dr Nancy membagikan ilmu mengenai banyaknya teknologi instrumentasi dalam autentikasi produk halal. Dr Nancy juga menjabarkan contoh-contoh penelitian terkait oleh Halal Science Center IPB University seperti sosis, kulit, gelatin dan kuas bulu. Dr Nancy juga menekankan berbagai tantangan kompleksitas pangan di masa depan (seperti campuran bahan nabati-hewani-sintetik, matriks dan proses kompleks, isu GMO dan penanganan tidak layak pada hewan) dan solusi yang dapat ditawarkan. Prof Irwandi belakangan ini menerbitkan buku berjudul “Profesor Halal Penerobos Batas”, selain juga turut aktif sebagai Editor-in-Chief di International Journal of Halal Research, dimana Dr Nancy termasuk kedalam Editorial Board Members. Webinar yang diorganisir oleh Direktorat Program Internasional IPB University ini dihadiri oleh tidak kurang dari 260 peserta. Para peserta berasal dari berbagai penjuror daerah di Indonesia, bahkan luar negeri seperti Jepang dan Turki, baik mahasiswa dari berbagai strata dan akademisi, ahli maupun praktisi lokal dan asing. (**/Zul)

IPB University, Undip dan UB Gelar Teaser Kampus Merdeka

Sensory Lecture Special
Nutrition and Sensory

Opening Speech:
Dr. Dede R Adawiyah, Dept. of Food Science & Tech. - IPB University

Speakers:

- Dr. Heni Budie Wijayanti - Whey Protein in Milks - Sensory Related New Product Dev. Product Technologist - Danone Nutricia Research, Netherlands
Ex. Project Manager - Effest & Research Specialist, NIZO
- Dr. Kiki Fibrianto - Sensory, Psychology and Neuroscience
Brawijaya Sensory-Gastronomy Center, Faculty of Agricultural Technology, Universitas Brawijaya
- Dr. Gemala Anjani - Sensory related to Nutritions
Nutrition - Faculty of Medicine, Diponegoro University
- Dr. - Ing. Dase Hunaefi - Rapid Methods in Sensory Sciences
Dept. of Food Science & Tech. - IPB University

Register at:
http://bit.ly/Sensory_Special

Friday
May 15
09⁰⁰-11⁰⁰

Further info:
dashchdk@apps.ipb.ac.id

E-CERTIFICATE FOR PARTICIPANTS
FREE

Webinar “Sensory Lecture Special: Nutrition and Sensory” (15/5) yang membahas Evaluasi Sensori menjadi teaser atau percobaan perwujudan Kampus Merdeka. Kuliah ini digelar Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, IPB University bekerja sama dengan Departemen Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (Undip) dan Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Brawijaya (UB).

“Kuliah ini diikuti 340 mahasiswa. Hal ini dimungkinkan karena bisa diikuti oleh ketiga mahasiswa dari tiga universitas di Indonesia yaitu IPB University, Undip dan UB. Dari kuliah ini kita bisa merasakan pengalaman dosen-dosen berbeda dalam mata kuliah yang sama di berbagai universitas di Indonesia. Tentunya hal ini memberikan pengalaman berharga bagi mereka yang mengambil mata kuliah Evaluasi Sensori. Mahasiswa bisa merasakan pengalaman dari dosen-dosen yang berbeda sehingga memiliki pengalaman baru, ditambah dosen tamu yang sukses berkarir di luar negeri juga menambah khasanah mahasiswa bagaimana implementasi ilmu sensori di dalam pengembangan produk baru di sebuah perusahaan pangan,” ujar Sekretaris Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, IPB University, Dr Dede R Adawiyah.

Dalam kuliah spesial ini, hadir juga praktisi yang merupakan alumni IPB University dan bekerja di

perusahaan Danone Nutricia, Belanda dalam pengembangan produk pangan baru yaitu Dr Heni Budi Wijayanti. Dr Heni juga sempat bekerja di European Food Science and Technology sebagai Project Manager.

“Pemahaman sensori dalam pengembangan produk baru itu sangat penting. Namun pengetahuan tentang karakteristik bahan pangan tidak dihilangkan. Sebagai contoh, kita perlu paham tentang karakteristik whey dalam pengembangan produk baru dan hubungannya dengan Sensory Evaluation. Hal tersebut penting dalam membuat produk baru yang bergizi dan tentunya dari segi sensori sangat disukai oleh konsumen target,” ujarnya.

Narasumber lainnya adalah Dr Kiki Fibrianto dari Universitas Brawijaya yang membawakan materi hubungan sensori, psikologi dan ilmu saraf. Menurutnya, rasa dari sebuah makanan itu sangat dipengaruhi oleh kejiwaan kita dan bagaimana respon saraf kita. Oleh sebab itu, sensori dari sebuah makanan sangat diutamakan untuk juga membantu kejiwaan kita apalagi di masa pandemi seperti saat ini.

Sementara itu, narasumber dari Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Dr Gemala Anjani menyampaikan hubungan antara sensori dan nutrisi. Pilihan-pilihan yang tepat untuk menjaga imunitas tubuh, tak hanya dari nutrisinya saja tetapi juga rasa dan sensasi sensori makanan tersebut sangat penting. Sensori itu sama pentingnya dengan nutrisi. “Oleh sebab itu, dimasa pandemi COVID-19, tetap multiple sensory sensations penting juga untuk menjaga nutrisi dan asupan tubuh kita agar kita tidak terlalu bosan dengan satu sensasi sensori dari makanan yang mengandung gizi,” katanya.

Pada kesempatan ini, dosen Ilmu Sensori dari Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, IPB University, Dr-Ing Dase Hunaefi mengungkapkan metode-metode baru dalam perkembangan ilmu sensori. Menurutnya ada cukup banyak metode baru berbasis konsumer panel yaitu CATA, RATA, FREE CHOICE PROFILING, FLASH PROFILE, IPM dan Emotional Sensory Mapping. (**/Zul)

Jasa Ekosistem dan Valuasi Sumberdaya Kelautan: Estimasi Kerusakan Lingkungan dan Optimalisasi Nilai dalam Pemanfaatannya



Pembangunan di wilayah pesisir yang cukup cepat pada beberapa dekade terakhir juga memberikan konsekuensi dan problematika tersendiri terhadap ekosistem dan sumberdaya. Sebagai ekosistem dengan produktivitas yang tinggi, ekosistem pesisir menjadi sangat berisiko terhadap dampak dan tekanan yang ada. Meskipun demikian, isu dan problem wilayah pesisir yang ada belum masuk dalam pertimbangan pengelolaan dan kebijakan karena sifatnya yang tidak terukur.

Di sisi lain, pembangunan wilayah pesisir hanya memperhitungkan manfaat-manfaat ekonomi dibandingkan biaya lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University mengadakan kembali Webinar kedua (19/5). Kegiatan ini bertujuan

untuk mendiskusikan pemahaman dasar mengenai konsep jasa ekosistem dan penilaian sumberdaya, serta bagaimana teknik penilaian sumberdaya dan jasa ekosistem tersebut dilakukan melalui pembelajaran-pembelajaran yang sudah dilakukan.

Kegiatan yang mengambil tema "Jasa Ekosistem dan Valuasi Sumberdaya Kelautan: Estimasi Kerusakan Lingkungan dan Optimalisasi Nilai dalam Pemanfaatannya" ini menghadirkan Dr Achmad Fahrudin, Wakil Kepala PKSPL dan Dr Yudi Wahyudin, Peneliti di PKSP sebagai narasumber serta Dr Fery Kurniawan, staff pengajar di Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) sebagai moderator diskusi.

Pada kesempatan tersebut, Dr Achmad Fahrudin menegaskan bahwa Indonesia memiliki potensi ekosistem

perairan yang sangat tinggi dengan mega-biodiversitas terbesar di dunia, baik di ekosistem air tawar, peralihan, dan bahari. Potensi tersebut memberikan jasa ekosistem yang besar untuk manusia, sehingga sangat penting untuk diketahui seberapa besar jasa ekosistem dan nilai sumberdaya yang ada.

“Penilaian ekonomi jasa ekosistem dapat dilakukan dengan enam tahapan utama, yaitu menentukan wilayah yang akan dievaluasi, mengidentifikasi tata guna lahan dan mendeliniasi luasan, mengidentifikasi fungsi dan jasa ekosistem, mengestimasi nilai biofisik ekosistem, mengestimasi nilai ekonomi jasa ekosistem, dan mengestimasi perubahan nilai ekonomi jasa ekosistem,” ujarnya.

Menurutnya, estimasi nilai ekonomi jasa bisa berdasarkan pendekatan tipologi nilai ekonomi sumberdaya. Yaitu nilai penggunaan langsung dan tidak langsung, dan pendekatan penilaian ekonomi, seperti harga pasar, nilai pengeluaran langsung, nilai pasar implisit, nilai pengeluaran implisit, pasar artifisial, dan non-willingness to pay (WTP). Meskipun demikian, aspek-aspek biofisik dan kualitas ekosistem menjadi input utama dalam penilaian karena akan mempengaruhi jasa yang diberikan, baik dari provisioning, regulating, cultural dan supporting, dan mengurangi bias dalam mengestimasi nilai ekonominya atau merupiahkannya.

“Selain itu, ini dapat digunakan untuk mengestimasi kerusakan lingkungan yang terjadi karena menyebabkan perubahan nilai jasa baik secara spasial maupun temporal,” tambahnya.

Senada dengan hal tersebut, Dr Yudi Wahyudin menyampaikan pembelajaran-pembelajaran yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah kejadian vessel grounded (kandasnya kapal atau menyentuh/tersentuh bagian bawah kapal ke dasar atau objek laut atau bawah air) di area ekosistem terumbu karang.

“Vessel grounded pada terumbu karang di Indonesia sering terjadi karena banyak kapal dari penjuru dunia dan

nasional menggunakan jalur laut yang ada sebagai jalur tranportasinya. Di tahun 2017 hingga 2019, terjadi lebih 20 kasus vessel grounded di Indonesia, tetapi hanya 12 kasus yang telah diselesaikan oleh Direktorat Penegakan Hukum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan,” ujarnya.

Peneliti yang menekuni valuasi jasa ekosistem ini menyebut bahwa nilai rata-rata kerugian yang ditimbulkan adalah Rp. 0,36 juta per meter persegi per tahun dengan kisaran nilai kerugian Rp. 0,12–0,83 juta per meter persegi per tahun. Kisaran nilai tersebut dihitung berdasarkan empat klasifikasi jasa ekosistem terumbu karang dan masih lebih tinggi dari beberapa referensi karena perbedaan metode penghitungan, kualitas terumbu karang, jarak dari garis pantai terdekat, tahun, dan perbedaan lainnya sosial ekologis terumbu karang sistem.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, nilai hitung cepat dari hilangnya jasa ekosistem terumbu karang dapat diperkirakan dengan menggunakan model yang dirumuskan. Tetapi, nilai tersebut masih pada nilai minimum dan bisa lebih tinggi lagi ketika teknik dan pendekatan untuk mengukur jasa ekosistem lainnya dapat dikembangkan.

Di akhir sesi, Dr Ario Damar, sebagai Kepala PKSPL, menyampaikan bahwa pengembangan metodologi penilaian jasa ekosistem dan valuasi sumberdaya kelautan masih sangat terbuka lebar. Kolaborasi lintas keilmuan harus sering dilakukan, terutama dari bidang ekologi dan ekonomi sumberdaya. Hal ini penting untuk memberikan masukan dalam penyempurnaan kebijakan yang ada melalui bukti-bukti ilmiah. Kegiatan yang dibatasi untuk 100 orang partisipan tersebut dihadiri dari penjuru daerah di Indonesia dengan latar belakang keilmuan yang beragam. Pada kegiatan seri kedua tersebut, antusiasme peserta sangat tinggi. Hal ini terlihat dari proses diskusi yang terjadi hingga lebih dari dua jam. (**/Zul)

Pentingnya Peran Arsiparis dalam Gerakan Sadar Tertib Arsip



Farhah Faridah, SE, MM



Adelyna, STP, MM

Pemerintah telah mencanangkan Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA) melalui Perka ANRI nomor 7 tahun 2017. Gerakan ini merupakan gerakan yang terencana dan masif dalam upaya membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan arsip. Untuk itu, IPB University melalui Gerakan Sadar Tertib Arsip (GSTA) juga mencanangkan hal serupa. Pencanangan ditandatangani oleh sembilan Kepala Tata Usaha (KTU) yang mewakili fakultas dan departemen di lingkungan IPB University dengan harapan dapat meningkatkan sadar tertib arsip yang dapat ditularkan dan dilaksanakan menyeluruh di unit kerja di lingkungan IPB University.

“KTU memiliki peran dalam menjalankan kebijakan-kebijakan teknis unit kerja, menjembatani arsiparis dan pimpinan unit kerja untuk dapat mendukung tertib arsip di unit kerja. KTU juga dapat menggerakkan sumberdaya manusia lainnya untuk melakukan pengelolaan arsip dengan tertib sesuai kaidah kearsipan yang berlaku saat ini, serta sebagai atasan langsung arsiparis yang tersebar di tingkat fakultas dan departemen,” ujar Farhah Faridah, SE, MM, salah satu KTU di IPB University.

Menurutnya, pada masa wabah pandemi COVID-19, Arsiparis dituntut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya mengingat pentingnya arsip dalam penyelenggaraan kegiatan dan kelangsungan hidup organisasi. Alih media arsip dalam bentuk digital yang banyak digunakan selama masa bekerja dari rumah dijadikan sebagai bahan pengambil keputusan, bahan akuntabilitas, bukti kegiatan dan pertanggungjawaban manajemen. Sementara itu, menurut Adelyna, STP, MM, untuk keberlanjutan gerakan sadar tertib arsip, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Yaitu seluruh pihak harus menjaga keberlanjutan GSTA, memberikan edukasi atau pembinaan, melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan IPB University, melakukan adaptasi sesuai dengan perkembangan zaman dan menghilangkan kebiasaan lama.

Arsiparis memiliki peran untuk meningkatkan kesadaran dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan kearsipan melalui aspek kebijakan, organisasi, sumber daya kearsipan, prasarana dan sarana, pengelolaan arsip serta pendanaan kearsipan. Selain memastikan pengelolaan arsip dinamis dan statis, arsiparis juga memberikan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan unit kerja untuk pembentukan organisasi kearsipan yang mampu menjalankan tugas dan fungsi secara efektif dan efisien, peningkatan kapasitas SDM kearsipan, penyediaan sarana prasarana kearsipan sesuai dengan standar kearsipan, serta penggunaan dana kearsipan yang efektif dan efisien.

“Untuk itu, Arsiparis dituntut untuk bersifat trainable yang secara terus menerus mengasah kemampuan diri serta memiliki peran untuk melakukan edukasi dan pembinaan diantaranya melalui sosialisasi dan Bimbingan Konsultasi (Bimkos). Arsiparis sendiri memiliki jenjang jabatan baik pada tingkat ahli maupun keterampilan. Peran Unit Arsip untuk melakukan edukasi/pembinaan dapat dilanjutkan oleh arsiparis ahli pada unit kerja masing-masing sehingga akan lebih mudah diimplementasikan langsung pada unit kerja terkait dengan scope yang lebih kecil,” ujarnya.

Arsiparis juga memiliki peran penting untuk menjembatani keberlangsungan hubungan komunikasi yang baik terkait bidang kearsipan antara unit kerja dengan lembaga kearsipan (Unit Arsip IPB University). Informasi-informasi kearsipan yang disampaikan oleh lembaga kearsipan diteruskan arsiparis kepada unit kerja dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan pimpinan/KTU sehingga GSTA menjadi gerakan yang berkelanjutan. Informasi terkait kebijakan/peraturan kearsipan, pengelolaan sumberdaya kearsipan (pelatihan/diklat kearsipan), pendanaan program kearsipan, serta upaya pemecahan masalah-masalah kearsipan unit kerja akan diperoleh oleh pengelola arsip dan pimpinan unit kerja secara up to date.

“Di era pandemi COVID-19 dan pada era industri 4.0 yang ditandai dengan berbagai fenomena internet of things (IoT) memungkinkan semua pengelolaan arsip dilakukan secara digital dan online, tanpa mengesampingkan kaidah-kaidah kearsipan yang berlaku. Arsiparis melakukan pengarsipan dengan menggunakan fasilitas folder pada komputer dan cloud serta pengaturan protokol pada komputer. Demikian pula dengan pembinaan/bimkos/diklat dapat dilakukan melalui fasilitas meeting online. Sementara itu, penghambat berjalannya GNSTA adalah faktor warisan dalam mengelola arsip berdasarkan kebiasaan sebelumnya dan tidak mengikuti kaidah kearsipan. Pengelolaan harus seragam sesuai kaidah kearsipan,” imbuhnya. (**/Zul)

Alumni Muda IPB University Mendapat Penghargaan Inspiring Professional and Leadership Award 2020



pihaknya telah bekerjasama dengan Yayasan Maritim Nusantara Lestari dalam menggalang donasi bagi masyarakat pesisir dan nelayan yang terdampak COVID-19 di seluruh Indonesia.

Sebelumnya, papar Kaiser, pihaknya telah melakukan berbagai program baik program organisasinya maupun program yang terikat kerjasama. Beberapa program tersebut adalah Rapat Kerja Nasional Digital 34 provinsi pertama di Indonesia yang diikuti oleh pengurus pusat dan pengurus daerah Maritim Muda Nusantara seluruh Indonesia dan didukung oleh Kemenko Bidang Kemaritiman, Seminar Nasional Maritim Muda dalam rangka memperingati Hari Maritim Nasional ke-56, Gelegar Pemuda Satu Negeri dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI ke-75, Webinar Maritim Indonesia 2020, edukasi di PAUD binaan di kampung Nelayang Kerang Hijau, Cilincing, serta diskusi dan rapat koordinasi nasional yang dilaksanakan setiap bulannya.

Tidak hanya program organisasinya, beberapa program kolaborasi yang telah diikuti dan dijalankan antara lain adalah Pelatihan Kader Pemuda Maritim 2019 di Nusa Tenggara Barat, Lampung dan Sumatera Utara yang diselenggarakan Kemenpora, Gerakan Indonesia Bersih 2019 yang dikoordinasikan oleh Kemenko Maritim, serta Bina Cinta Laut dan Aksi Bersih pada Festival Bahari Jakarta 2019 yang merupakan program Dinas KPKP DKI Jakarta.



Namanya Kaiser Akhir, Alumni Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University. Saat ini Kaiser aktif di organisasi yang dibentuknya yaitu Maritim Muda Nusantara. Ia menjelaskan, sedikitnya ada empat klaster program di organisasinya. Klaster pertama meliputi data, riset dan advokasi maritim, sedangkan klaster kedua mencakup program sosial, pendidikan dan budaya maritim. Adapun klaster ketiga mencakup konservasi, olahraga dan pariwisata bahari, dan klaster keempat adalah kewirausahaan serta inovasi teknologi maritim.

Sebagai Ketua Umum dan Pendiri Maritim Muda Nusantara, Kaiser telah menginisiasi berbagai program dan gerakan. Di masa pandemi COVID-19 saat ini,

“Kami juga berusaha memberikan kontribusi bagi masyarakat pesisir dan nelayan tradisional seperti mengajarkan wawasan kemaritiman, termasuk mengajarkan tentang sampah laut kepada anak-anak nelayan,” papar Kaiser.

Saat ini, lanjut Kaiser, anggota dan relawan Maritim Muda Nusantara telah berjumlah lebih dari 1300 orang di seluruh Indonesia. Tidak hanya itu, Maritim Muda Nusantara juga telah memiliki organisasi daerah di 34 provinsi seluruh Indonesia.

Secara khusus, Maritim Muda Nusantara memiliki tiga misi kemaritiman, yaitu 1) menyiapkan sumber daya manusia bidang kemaritiman yang profesional, berdaya

saing global, beretika, berdedikasi dan mampu mengedepankan kepentingan nasional; 2) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kemaritiman yang mutakhir, efektif, efisien dan ramah lingkungan; serta 3) menguatkan budaya martim di masyarakat.

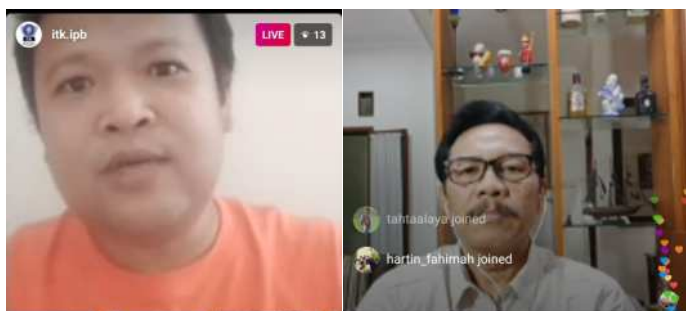
Melalui kerja kerasnya tersebut, Kaisar dinobatkan sebagai peraih penghargaan Inspiring Professional and Leadership Award oleh Indonesia Award Magazine tahun 2020. Kriteria penilaian meliputi manajemen, tata kelola lembaga, hubungan investor, tanggungjawab sosial lembaga, kredibilitas, dedikasi dan loyalitas, berfikir strategis dan visioner serta memenuhi standar prestasi otoritatif.

“Saya akan terus meningkatkan prestasi dan kebermanfaatan diri dan organisasi Maritim Muda

Nusantara bagi bidang kemaritiman di Indonesia, dimulai dari lingkungan masyarakat sekitar hingga di kancah global dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan dan pemuda sebagai garda terdepannya,” tambah Kaisar.

Kepada generasi milenial, ia mengajak supaya bersama-sama meningkatkan kapasitas diri supaya bisa memanfaatkan sumberdaya kemaritiman secara berkelanjutan dan dapat mencintai kemaritiman Indonesia. “Mari kita ciptakan inovasi-inovasi dan bisnis kemaritiman yang berbasis teknologi industri 4.0 dan prinsip ekonomi biru. Kalau bukan kita anak muda yang semangat membawa dan menyebarkan misi kemaritiman, lantas siapa lagi? apakah mau kita sebagai bangsa maritim kembali memungungi laut kita yang kaya dan luas ini?” pungkas Kaisar. **(RA)**

The Ocean Voice melalui Live Instagram: Membangun Pendidikan Kelautan Kualitas Internasional



Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan (ITK), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), IPB University rutin menggelar The Ocean Voice melalui Live Instagram di @itk.ipb. Tema yang diangkat pada episode pertama ini adalah “Membangun Pendidikan Kelautan Kualitas Internasional” dengan bintang tamu yang dihadirkan yaitu Dr Ir I Wayan Nurjaya, MSc selaku Ketua Departemen ITK.

Melalui acara ini Dr I Wayan menjelaskan bahwa Departemen ITK IPB University menjadi departemen kelautan pertama yang melakukan akreditasi secara Internasional melalui lembaga Institute of Marine Engineering, Science and Technology (IMarEST). Departemen ITK telah memiliki standar berakreditasi Internasional secara penuh mulai tahun 2013, setelah

sebelumnya sejarah mencatat bahwa Departemen ITK juga merupakan salah satu program studi kelautan pertama yang dibuka di Indonesia.

“Akreditasi internasional bagi Departemen ITK adalah hal yang penting. Manfaatnya adalah dapat menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi yang memiliki bidang kelautan di luar negeri untuk saling berbagi ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas sumber daya kelautan yang dimiliki,” jelasnya. Selain itu, Departemen ITK juga telah membuka kelas internasional mulai tahun 2020. Melalui kelas internasional ini diharapkan dapat meningkatkan minat calon mahasiswa yang tertarik di bidang kelautan.

Acara The Ocean Voice ini dihadiri oleh para dosen, alumni, mahasiswa dan tenaga kependidikan dari Departemen ITK. Melalui acara ini diharapkan Departemen ITK dapat membangun komunikasi pada era digital ini dengan para alumni, mahasiswa, dosen serta masyarakat umum. Acara rutin lainnya yang akan digelar oleh Departemen ITK adalah Podcast ALA-ALA (Anak Laut Asli Laut) yang akan menghadirkan bintang tamu hebat lainnya. **(**/Zul)**